

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yang berjudul Kegiatan Pembelajaran Bertani pada Siswa Tunanetra di SLB Agro Industri ini dilaksanakan di SLB Agro Industri yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan SLB tersebut sebagai tempat penelitian didasari karena di SLB Agro Industri terdapat kegiatan pembelajaran yang mengajarkan para peserta didik tunanetra untuk melakukan kegiatan bertani. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Metode penelitian sangat penting keberadaannya dalam proses penelitian yang dilakukan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terencana. Hal ini dikarenakan metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian, dan desain penelitian yang digunakan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka suatu penelitian harus benar-benar memperhatikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan penelitian dengan hasil yang diharapkan. Untuk dapat menentukan metode penelitian terlebih dahulu harus melihat tujuan penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 2) yang menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Selain itu, untuk dapat menentukan metode penelitian maka peneliti melihat dari jenis data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian

ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan pembelajaran bertani di SLB Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data yang berbentuk deskripsi dalam kata-kata atau kalimat. Hal ini dikarenakan data didapat melalui berbagai jenis pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, maka metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan dan menghasilkan gambaran mengenai suatu fenomena secara objektif. Selain itu metode penelitian deskriptif ini digunakan peneliti karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan berbagai informasi atau gambaran mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Sebelum peneliti menjelaskan gambaran mengenai suatu permasalahan, maka peneliti sebelumnya mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan mengenai permasalahan tersebut.

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan rumusan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 3) yang menyatakan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Penggunaan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti serta memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka memahami dan mengetahui gambaran mengenai kegiatan pembelajaran bertani pada siswa tunanetra di SLB Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dengan bentuk kata-kata.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 223), bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti di sini menjadi human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Seperti halnya yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 60) yang mengemukakan pendapat mengenai instrumen dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan sendiri. Mulai dari pengumpulan data baik data lisan, tulisan, ataupun pengamatan, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data maka peneliti sebagai human instrumen dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga pedoman studi dokumentasi. Selain itu, peneliti menggunakan

beberapa alat bantu lain seperti alat perekam suara dan kamera. Alat bantu tersebut digunakan untuk menyimpan informasi saat wawancara dan juga untuk memperoleh gambar mengenai kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan juga instrumen pedoman studi dokumentasi. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen pengumpulan data, instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan juga instrumen pedoman studi dokumentasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Teknik Pengumpulan Data
1.	Apa visi misi SLB Tunanetra Agro Industri?	- Visi SLB Tunanetra Agro Industri		Kepala Sekolah	Wawancara Dokumen
		- Misi SLB Tunanetra Agro Industri		Kepala Sekolah	Wawancara Dokumen
2.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SLB Tunanetra Agro Industri?	- Penyusunan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum yang dijadikan acuan penyusunan kurikulum di SLB Tunanetra Agro Industri - Proses penyusunan kurikulum - Hasil penyusunan kurikulum - Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum - Latar belakang pihak yang terlibat dalam penyusunan 	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumen

			<ul style="list-style-type: none"> kurikulum - Isi/ ruang lingkup kurikulum 		
		- Penerapan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Proses kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri - Metode pembelajaran - Pendekatan pembelajaran - Media pembelajaran - Hambatan dalam penerapan kurikulum 		Wawancara Observasi
3.	Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) di SLB Tunanetra Agro Industri?	- Pihak yang terlibat di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Tata Usaha - Sukarelawan - Ahli/Instruktur pertanian 	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumen
		- Latar belakang pihak yang terlibat di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kependidikan - Non-pendidik 	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumen
4.	Bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri?	- Alasan siswa memilih sekolah di SLB Agro Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan orang tua - Dorongan pihak lain (formal dan non-formal) - Pengaruh teman sejawat - Informasi dari media 	Siswa	Wawancara

		<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri - Hambatan yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri 			
5.	Bagaimana tanggapan orangtua terhadap kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri?	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan orang tua mengenai kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri - Dukungan terhadap kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dukungan orang tua siswa 	Orang tua Siswa	Wawancara
6.	Bagaimana dukungan masyarakat dan Yayasan terhadap kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri?	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan masyarakat mengenai kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri - Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri - Bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar 		Kepala Sekolah	Wawancara

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Subjek	Jawaban
1.	Apakah visi dari SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
2.	Apakah misi dari SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
3.	Kurikulum apa yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum bertani di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
4.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
5.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
6.	Bagaimana latar belakang dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
7.	Bagaimana proses penyusunan kurikulum tersebut?	Kepala Sekolah	
8.	Bagaimana isi/ ruang lingkup dari kurikulum tersebut?	Kepala Sekolah	
9.	Bagaimana hambatan yang dirasakan dalam penerapan kurikulum di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
10.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kepala Sekolah	
11.	Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru?	Guru	
12.	Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertani yang dilaksanakan guru?	Guru	
13.	Bagaimanakah penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertani yang dilaksanakan guru?	Guru	
14.	Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertani?	Guru	

15.	Bagaimanakan pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertani?	Guru	
16.	Bagaimanakan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertani?	Guru	
17.	Bagaimanakah pengelolaan hasil dari kegiatan pembelajaran bertani (hasil panen)?	Guru	
18.	Apa hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bertani?	Guru	
19.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Guru	
20.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
21.	Berapa jumlah tenaga pengajar yang ada di SLB tersebut?	Kepala Sekolah	
22.	Bagaimana latar belakang tenaga pengajar dan pihak lain yang terlibat di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
23.	Apa alasan siswa memilih bersekolah di SLB Tunanetra Agro Industri?	Siswa	
24.	Bagaimana pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Tunanetra Agro Industri?	Siswa	
25.	Bagaimana hambatan yang dirasakan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri?	Siswa	
26.	Bagaimana pandangan orangtua mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertani di SLB Tunanetra Agro Industri?	Orangtua	
27.	Apakah orangtua mendukung kegiatan pembelajaran bertani yang diikuti siswa di sekolah?	Orangtua	

28.	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orangtua terhadap kegiatan pembelajaran bertani yang diikuti siswa di sekolah?	Orangtua	
29.	Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan bertani di sekolah?	Orangtua	
30.	Bagaimana pandangan masyarakat sekitar mengenai kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
31.	Apakah masyarakat mendukung kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri?	Kepala Sekolah	
32.	Bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam program sekolah?	Kepala Sekolah	
33.	Bagaimana bentuk kerjasama yang dibangun sekolah dengan masyarakat/lingkungan sekitar sekolah?	Kepala Sekolah	

Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Observasi

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Perilaku yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SLB Tunanetra Agro Industri?	1. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran	- Pelaksanaan asesmen sebelum melaksanakan pembelajaran - Persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran	
		2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru	- Kesesuaian proses pembelajaran dengan indikator tujuan pembelajaran	
		3. Penilaian pembelajaran yang	- Kesesuaian evaluasi/ penilaian	

		dilaksanakan guru	yang dilaksanakan guru.	
		4. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran	- Kesesuaian metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	
		5. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran	- Kesesuaian pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	
		6. Media yang digunakan dalam pembelajaran	- Kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran.	

Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Nama Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Visi Misi Sekolah			
2	Kurikulum Fungsional			
3	Indikator Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran Bertani			
4	Contoh RPP Kegiatan Pembelajaran			
5	Nama Tenaga Pengajar			
6	Proses kegiatan pembelajaran			

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm.62) menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari kutipan di atas jelas sekali bahwa data merupakan bahan yang sangat penting dalam penelitian, sehingga data yang digunakan harus sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif serta sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.63) yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participian observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Berdasarkan konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dan gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) menyatakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Selain itu Mardalis (2003, hlm. 64) mengemukakan pendapat mengenai wawancara, yaitu:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan dialog berupa kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data yang aktual. Wawancara pada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk memperoleh data dan informasi guna kelengkapan data-data yang dibutuhkan. Selain itu, wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada responden.

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan (Moleong, 2012, hlm. 190). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012, hlm. 74). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dipergunakan adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian dalam rangka mengungkap data serta memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Wawancara ini dilakukan penulis kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu

melalui pengamatan secara langsung, jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu, sehingga observasi yang dilakukan ini bisa disebut observasi yang efektif. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 226) menyatakan pendapat mengenai observasi, yaitu:

Observasi dikelompokkan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Kegiatan pengamatan atau observasi terhadap objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data serta memperoleh data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti, terutama aktivitas kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk memahami dan mengkonfirmasi data hasil wawancara yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya, serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri agar peneliti memperoleh data dan fakta yang menunjang untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek dalam wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, jalannya kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara dan hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2012, hlm.82) mengemukakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan foto-foto kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua dengan mempelajari, menganalisa dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting pada data-data tersebut. Baik data yang terdapat di lokasi penelitian atau sekolah maupun di instansi yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian atau luar sekolah yang menunjang dan ada hubungannya dengan penelitian. Hal ini bertujuan agar dokumen tersebut menjadi pendukung data sehingga menjadi kredibel atau dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 83) yang menyatakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”.

Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan suatu objek ataupun keadaan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm.217) yang menyatakan “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

Dokumen yang digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto dan arsip-arsip, sehingga peneliti memanfaatkan dokumentasi tersebut untuk mengumpulkan data penelitian setelah wawancara dan observasi.

Teknik-teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan di atas akan melengkapi perolehan data primer dan data sekunder. Observasi dan wawancara digunakan untuk menjangkau data primer tentang kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung

Barat, sementara dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Tahap-tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. Dalam tahap orientasi ini, yang dilakukan peneliti adalah melakukan prasurvey ke lokasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini prasurvey dilakukan di SLB Agro Industri. Pada prasurvey ini peneliti melakukan dialog dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan tahap eksplorasi ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara terhadap unsur-unsur yang terkait dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan mengadakan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Tahapan yang terakhir yaitu tahapan member check. Sugiyono (2012, hlm. 129) mengemukakan “member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”.

D. Subjek Penelitian

Teknik penelitian di atas, dilakukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek tersebut merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam pemilihan subjek diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal-hal yang akan diteliti sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

Adapun parameter atau kriteria yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat
- b. Terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan parameter atau kriteria di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi atau data yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

- b. Guru

Guru yang dimaksud disini adalah dua orang guru mata pelajaran yang berperan sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat sekaligus sebagai pendamping siswa dalam kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

- c. Orang tua

Orang tua yang dimaksud adalah satu orang tua dari siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat dan dianggap mengetahui kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

- d. Siswa

Siswa disini adalah siswa yang ikut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di SLB Tunanetra Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan uraian tersebut, jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lima orang yang terdiri dari kepala sekolah SLB Agro Industri, dua

guru di SLB Agro Industri, orang tua siswa SLB Agro Industri, serta siswa SLB Agro Industri kelas 12.

E. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisis keabsahan data. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti, karena dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.119) yang menyatakan “dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya”. Selain itu, dikarenakan penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran data yang objektif, maka keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 326) yang menyatakan “jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan”. Dengan demikian, melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Peneliti menggunakan cara pengujian dengan teknik triangulasi untuk menguji dan mendapatkan keabsahan data, serta kredibilitas penelitian. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Moleong (2012, hlm. 330) menyatakan “Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu”.

Terdapat beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.125) yaitu:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2009, hlm. 241) menyatakan:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi yang telah dilaksanakan.

Triangulasi teknik yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi dokumen. Apabila terdapat data yang berbeda-beda, maka peneliti harus memastikan data yang diperoleh dengan melakukan member check. Dengan melakukan member check, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check ini dilakukan setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data informasi yang telah diperoleh tersebut didiskusikan kembali dengan pemberi data untuk dilengkapi atau direvisi ke dalam data yang baru apabila terdapat perubahan atau ketidak sesuaian sehingga data tersebut disepakati. Hal tersebut dilakukan dengan mengangkat data dan melakukan audit trail yaitu mencheck keabsahan data sesuai dengan sumber

aslinya. Jika dari data yang ditemukan kemudian disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Seperti halnya yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm.129) yang menyatakan:

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

F. Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan dalam rangka menjawab masalah penelitian. Analisis data adalah proses untuk mengkategorikan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, dan membedakannya dengan penafsiran. Penafsiran disini yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm.248) yang menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.89) yang menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga

selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, definisi pertama lebih menitikberatkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, tetapi dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan menyusun semua data yang telah diperoleh lalu dijabarkan berdasarkan kategori, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan mudah dipahami oleh dirisendiri ataupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan secara intensif baik sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah meninggalkan lapangan. Dalam melaksanakan kegiatan analisis data diperlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik serta pikiran dari peneliti. Selain menganalisis data peneliti juga mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasi teori baru yang barangkali ditemukan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.90) yang menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Dengan demikian analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.90) yang menyatakan “analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data”. Uraian di atas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Moleong (2012, hlm.281) mengemukakan “prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga data yang diperoleh atau data yang terkumpul banyak sekali dan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan dan komentar-komentar peneliti) dan studi dokumentasi (gambar, foto, dokumen dan laporan-

laporan). Data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berupaya mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan dipersentasekan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam penulis dengan para informan, hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil reduksi tersebut dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu dan kemudian disajikan dalam bentuk content analisis dengan penjelasan-penjelasan (display data), selanjutnya diberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.89) yang menyatakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain.

Terdapat aktivitas analisis data diantara display data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm.91) yang mengemukakan “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk

mendesripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil instruksinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara, observasi yang didukung dengan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah-milah data yang diperlukan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara. Pada mulanya peneliti mentranskrip data hasil wawancara yang berupa audio ke dalam tulisan, lalu peneliti menghilangkan kata-kata yang kurang sesuai, ataupun kalimat yang tidak termasuk pembahasan dalam wawancara saat penelitian. Sugiyono (2012, hlm.92) mengemukakan pendapat mengenai reduksi data, yaitu sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Display data merupakan penyajian data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan display data dengan mendisplaykan hasil penelitian dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Sugiyono (2012, hlm.95) mengemukakan “dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart”.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Sugiyono (2012, hlm.99) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.